
Kinerja Keuangan dan Risiko BUMDes (Studi Kasus Pada BUMDes Suka Pura).

Ni Luh De Erik Trisnawati

Program Studi Diploma III Akuntansi, STIE Satya Dharma Singaraja

Email: niluhdeeriktrisna@gmail.com

Artikel info

Keywords:

Financial Performance;
Liquidity risk; Credit risk.

Abstract. The purpose of this study was to find empirical evidence regarding the relationship between risk and financial performance at BUMDes Suka Pura. Effective risk management will keep liquidity safe and minimize losses so that financial performance improves. The risks tested are liquidity risk and credit risk, which are measured through ratio analysis to the 2018 to 2020 financial statements. The Data Analysis technique used is Multiple Regression with the help of SPSS. The results of this study found that liquidity risk has a significant positive effect on financial performance. Credit risk has a significant negative effect on financial performance. The risks closest to BUMDes that manage savings and loan units are liquidity risk and credit risk. Keeping liquidity safe through effective lending will reduce the possibility of credit risk.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai hubungan risiko dan kinerja keuangan pada BUMDes Suka Pura. Pengelolaan risiko yang efektif akan menjaga likuiditas tetap aman dan meminimalkan terjadinya kerugian sehingga kinerja keuangan meningkat. Risiko yang diuji adalah risiko likuiditas dan risiko kredit, yang diukur melalui analisis rasio terhadap laporan keuangan tahun 2018 s/d 2020. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Regresi Berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Risiko kredit berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Risiko yang paling dekat dengan BUMDes yang mengelola unit simpan pinjam adalah risiko likuiditas dan risiko kredit. Menjaga likuiditas tetap aman melalui penyaluran kredit yang efektif, akan menekan kemungkinan terjadinya risiko kredit.

Corresponden author:

Email:

niluhdeeriktrisna@gmail.com

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian yang tumbuh dalam era globalisasi dan usaha pemerintah memperluas partisipasi aktif masyarakat di dalam dunia usaha dalam bentuk pembangunan, menyebabkan peranan swasta yang bergerak dibidang jasa maupun dagang berkembang pesat, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran. Era otonomi telah banyak

mendukung daerah untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya serta menciptakan kemandirian daerah guna meningkatkan pendapatan Asli Desa dan peningkatan kehidupan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik. Otonomi yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada daerah untuk menjalankan pemerintahan yang mandiri dan

kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah termasuk desa.

Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. Sebagai upaya untuk mewujudkan Desa yang mampu sebagai penggerak perekonomian masyarakat, pemerintah mengembangkan Program Gerbang Sadu Mandara (GSM) yang menjadi wadah bersama masyarakat pedesaan dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dan partisipatif, yang mencakup pembangunan infrastruktur pedesaan serta pengembangan usaha ekonomi produktif di pedesaan. Salah satunya adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa. Pendirian BUMDes ini mempunyai sasaran membantu masyarakat desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu melalui pendirian BUMDes juga diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, meningkatkan pembangunan desa, dan pemberdayaan Masyarakat Desa.

Agar hal tersebut dapat tercapai, maka BUMDes sebagai badan Usaha pendorong perekonomian desa pakraman, memerlukan pengelolaan yang maksimal agar mampu menciptakan kinerja keuangan yang baik, sehingga mampu bersaing dan menjalankan fungsinya dengan baik. Keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Anam, 2018). Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengelolaan BUMDes tidak terlepas dari kemungkinan risiko yang mungkin terjadi, terlebih pada kondisi pandemi covid 19 saat ini. Risiko ini juga dialami BUMDes di kabupaten buleleng. Dimana kegiatan usaha simpan pinjam yang dikelola untuk membantu perekonomian warga adalah masalah para nasabah dari BUMDes yang merupakan *krama desa pakraman* yang masih belum sepenuhnya lancar membayar cicilan kredit di BUMDes, yang menyebabkan terjadinya peningkatan kredit macet. Selain itu banyaknya persaingan dari lembaga keuangan yang lain masuk kepedesaan yang juga mengelola unit usaha serupa menyebabkan BUMDes harus mampu mengelola risiko dengan baik agar tidak berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Lembaga – lembaga keuangan tersebut memiliki suatu strategi dan manajemen tersendiri didalam mengembangkan setiap usahanya. Adanya kredit macet ini akan menyebabkan BUMDes kesulitan dalam memenuhi likuiditasnya.

Untuk menjaga agar BUMDes tetap dapat melaksanakan tugasnya meningkatkan perekonomian Desa, maka diperlukan pengukuran tingkat risiko agar dapat dilakukan pengelolaan risiko sehingga kinerja tetap dapat terjaga. Risiko yang wajib dikelola bagi BUMDes yang menjalankan unit usaha simpan pinjam adalah risiko likuiditas dan risiko kredit. Risiko kredit akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini membuktikan bahwa semakin besar risiko kredit maka semakin besar pula risiko gagal tagih atas kredit bermasalah sehingga perusahaan akan mengalami kerugian, menurunkan profitabilitas dan akhirnya menurunkan kinerja keuangan (Handayani, 2017). Semakin besar risiko gagal tagih atas kredit bermasalah, maka semakin besar risiko likuiditas yang dihadapi. Semakin kecil kemampuan perusahaan menyediakan dana tunai sehingga kemampuan likuiditasnya semakin rendah dan menurunkan keuntungan.

Permasalahan serupa juga terjadi pada BUMDes Suka Pura yang berada di Desa Jagaraga yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa Jagaraga dalam upaya memperkuat perekonomian desa serta dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa. BUMDes Suka Pura menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dan mengalami kredit

macet. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa dari total kredit yang dicairkan setiap tahunnya oleh BUMDes Suka Pura selalu saja ada kredit macet. Tingginya tingkat kredit yang macet akan sangat berpengaruh pada kinerja keuangan BUMDes. Permasalahan pertama yang sangat mungkin terjadi adalah Likuiditas BUMDes akan terganggu. Hal ini terbukti berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pihak ketua BUMDes, bahwa *manajemen* sedikit ketakutan jika sewaktu-waktu para nasabah (*krama desa* menarik dana tabungannya dengan jumlah besar dalam waktu dekat BUMDes akan kesulitan likuiditas). Beberapa BUMDes di kabupaten Buleleng bahkan terpaksa tutup karena mengalami kasus serupa, yaitu kesulitan likuiditas akibat kredit yang disalurkan banyak yang macet.

Disamping itu jumlah kredit macet yang besar sangat mempengaruhi tingkat keuntungan ya

ng diperoleh BUMDes Suka Pura. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut benar-benar diperlukan pengelolaan risiko yang tepat untuk mendorong kinerja keuangan yang lebih tinggi. (Dela Mariana, 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (ROA). Semakin tinggi tingkat risiko likuiditas maka semakin naik pula kinerja keuangan begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat risiko likuiditas maka semakin turun kinerja keuangan. Disamping itu ditemukan juga bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi risiko kredit maka berarti semakin turun kinerja keuangan, begitu sebaliknya semakin rendah tingkat risiko kredit maka semakin tinggi kinerja keuangannya.

Sehingga penulis beramsumsi apabila BUMDes melakukan pengelolaan risiko likuiditas dan risiko kredit dengan baik, maka kinerja keuangan BUMDes akan meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengelolaan risiko yang mempengaruhi kinerja keuangan melalui pengukuran risiko likuiditas dan risiko kredit pada BUMDes yang mengelola unit usaha simpan pinjam.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu

baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan yang menunjukkan hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu, melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, (Kansil et al., 2017). Pengukuran kinerja keuangan melalui analisis rasio bisa dilakukan dengan *Return on Asset* (ROA). Analisis ROA akan melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Melalui ROA akan dinilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan assetnya untuk memperoleh laba secara keseluruhan (Dayana & Untu, 2019).

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan. Risiko Likuiditas dapat terjadi karena alat-alat likuid yang tersedia kurang yang menyebabkan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban baik untuk memenuhi penarikan simpanan nasabah maupun menyalurkan pinjaman kepada calon debitur (Handayani, 2017). Risiko likuiditas biasanya sering terjadi pada saat nasabah menarik dananya secara mendadak, yang mengakibatkan pihak BUMDes tidak mampu untuk memenuhi dana yang ditarik, sehingga BUMDes tidak dapat memenuhi kewajibannya. Menjaga likuiditas dalam jumlah yang cukup penting sekali dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah, baik membayar kewajiban kepada kreditor yang sudah jatuh tempo, maupun dapat membayar apabila tiba-tiba terjadi penarikan dana nasabah dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas BUMDes sangat rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, dan apabila hal ini terus terjadi secara berkelanjutan maka dapat menyebabkan BUMDes gagal beroperasi.

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang jangka waktu yang telah ditentukan (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Nasabah

tidak mampu menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Kredit bermasalah seperti kredit kurang lancar, diragukan dan macet merupakan bentuk dari risiko kredit.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BUMDes Suka Pura, Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan BUMDes (periode 2018 – 2020). Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan analisis rasio. Risiko likuiditas diukur menggunakan LDR (*Loan To Deposit Ratio*), sedangkan risiko kredit diukur NPL (*Non Performing Loan*), dan kinerja keuangan diukur dengan ROA (*Return On Assets*).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat sebelum dilakukan analisis regresi. Model Regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data, dan terbebas dari asumsi klasik statistik , seperti :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov – Smirnov satu arah atau analisis grafis.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011), Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika varians dari satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

Pengukuran risik kredit dapat dilakukan dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Nilai NPL akan menunjukkan besar semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung..

Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem autokorelasi* (Ghozali, 2011).

2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas yang akan diteliti yaitu risiko likuiditas, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada BUMDes Suka Pura.

3. Analisis Uji Model

Pengujian kekuatan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis determinasi (R^2) dan uji simultan (uji F), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011).

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji koefisien regresi secara simultan atau uji-F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen bersama-sama secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

4. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara terpisah/parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesa.

Pembuktian dilakukan dengan menggunakan probabilitas Value yaitu:

- Jika Probabilitas Value > 0,05 maka Ho diterima
- Jika Probabilitas Value < 0,05 maka H0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan antara risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan

BUMDes dianalisis menggunakan Regresi Linier Berganda dengan program SPSS. Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan dalam tabel 1 berikut.

Table 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.851	.420		2.145	.000
LDR	.718	.320	.365	2.248	.000
NPL	-.643	.272	-.258	-1.343	.000

Dependent Variable: ROA

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa variabel independen risiko likuiditas yang diukur menggunakan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Dengan nilai signifikansi < 0.05 yaitu 0,000 < 0,05. Variabel

risiko kredit yang diukur menggunakan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil pengujian ini juga berarti bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 2 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian penelitian ini menemukan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) BUMDes Suka Pura. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudarmawanti & Pramono, 2017) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai LDR maka akan berpengaruh juga terhadap peningkatan Kinerja Keuangan atau ROA.

Disamping itu penelitian yang dilakukan (Dela Mariana, 2021) juga menemukan hasil yang sama bahwa semakin tinggi LDR maka profitabilitas perusahaan

semakin meningkat dengan asumsi perusahaan tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macet dapat ditekan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA akan semakin meningkat. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Agustini et al., 2017), bahwa hubungan antara LDR dengan Kinerja Keuangan berpengaruh positif secara signifikan.

2. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengelolaan Risiko Kredit yang baik akan berpengaruh terhadap penurunan nilai NPL. Hasil pengujian penelitian ini menemukan risiko kredit yang diukur melalui NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap

kinerja keuangan. Temuan ini juga ditemukan oleh (Dayana & Untu, 2019), bahwa kenaikan terhadap risiko kredit akan menurunkan kinerja keuangan. (Anam, 2018) mengungkapkan semakin tinggi nilai NPL menunjukkan tingkat kredit macet yang besar sehingga menurunkan pendapatan dan akhirnya berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan (ROA). Nilai NPL juga dapat memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan risiko yang diterapkan perusahaan (Mosey et al., 2018).

Efektifitas dalam pengelolaan risiko yang dilakukan BUMDes merupakan serangkaian proses yang melibatkan seluruh sumber daya, melalui cara yang tepat sehingga tujuan pengelolaan tercapai dalam bentuk meminimalisir terjadinya risiko kredit. Pengembalian kredit yang disalurkan sangat berpengaruh terhadap kinerja BUMDes, dengan demikian pengawasan aktif mengenai proses kredit sangat diperlukan. Pemisahan tugas antara fungsi penganalisa permohonan kredit, pemberi persetujuan kredit dan yang me-review kredit harus dilakukan. Disamping itu analisa mendalam mengenai kemampuan debitur juga menjadi bagian penting. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Putri & Dewi, 2017) dan (Janros & Yuliani, 2017). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Pratiwi & Kurniawan, 2018)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Risiko Likuiditas yang diukur dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada BUMDes Suka Pura. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA akan semakin meningkat
2. Risiko Kredit yang diukur dengan *Noan Perfoming Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Retur On Asset* (ROA) pada BUMDes Suka Pura. Kenaikan terhadap risiko kredit akan

menurunkan kinerja keuangan.

Berdasarkan kesimpulan atas hasil penelitian mengenai kinerja keuangan dan pengelolaan risiko likuiditas dan risiko kredit, maka saran yang bisa diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan BUMDes dapat ditingkatkan melalui pengelolaan risiko yang mungkin terjadi yang dapat menimbulkan kerugian bagi BUMDes. Risiko yang paling dekat dengan BUMDes yang mengelola unit simpan pinjam adalah risiko likuiditas dan risiko kredit. Menjaga likuiditas tetap aman melalui penyaluran kredit yang efektif akan menekan kemungkinan terjadinya kredit macet.
2. Penelitian ini masih terbatas pada BUMDes Suka Pura, yang menguji risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian yang lebih mendalam mengenai penerapan pengelolaan risiko yang efektif khusus bagi BUMDes yang beroperasi di wilayah bali.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, N. L. P., Wiagustini, N. L. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas: Likuiditas Sebagai Pemeditasi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 2161–2192.
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei (2012-2016). *MARGIN ECO: Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(November), 66–85.
- Dayana, P., & Untu, V. N. (2019). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3798–3807. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24879>

- Dela Mariana, G. S. M. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, W. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Roa. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 1(2), 157–163. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Janrosli, V. S. E., & Yuliani, Y. (2017). Analisis Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Pendapatan Dari Bunga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 6(1), 51–64. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/4527/4315>
- Kansil, D., Murni, S., Tulung, J. E., Risiko, P., Kansil, D., Murni, S., Tulung, J. E., Manajemen, J., Ekonomi, F., Daerah, P., Data, I., Jumlah, I., Pembangunan, B., Kemudian, R. O. A., Character, D., Manajemen, P., Umum, B., Npl, T. R. R., & Roa, B. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 3508–3517. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.17581>
- Mosey, A. C., Tommy, P., Untu, V., Ekonomi, F., & Manajemen, J. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20217>
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 73–94. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.988>
- Putri, R., & Dewi, S. (2017). Pengaruh Ldr, Car, Npl, Bopo terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(10), 250565.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim Dan Ldr Terhadap Roa (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>